

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kelurahan Penfui, dilakukan dengan kunjungan dari satu rumah ke rumah yang lain. Banyaknya responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebanyak 21 Orang Tua, pengambilan data dilakukan dengan melakukan pengisian kuisisioner oleh responden dan observasi untuk mengkaji peran ibu balita stunting dalam pemberantasan sarang nyamuk. Hasil dari penelitian secara statistik disajikan sebagai berikut:

### **A. Karakteristik orang tua balita stunting di Kelurahan Penfui.**

**Tabel 4.1 Karakteristik orang tua balita stunting di Kelurahan Penfui.**

<b>Karakteristik</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
<b>Rentang Usia</b>		
25-30	5	23,9 %
31-40	7	33,3 %
41-50	7	33,3%
> 50	2	9,5 %
Total	21	100 %
<b>Pendidikan</b>		
SD/Sederajat	0	0 %
SMP/Sederajat	4	19,1 %
SMA/Sederajat	9	42,9 %
D3/S1/S2/S3	8	38,0 %
Total	21	100 %
<b>Jenis Pekerjaan</b>		
Bekerja	9	42,9 %
Tidak Bekerja	12	57,1 %
Total	21	100 %

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa dari total 21 responden rentang usia yang tertinggi adalah 31 – 40 tahun dan 41 – 50 tahun masing-masing sebanyak 7 responden (33,3 %) dan yang terendah adalah > 50 sebanyak 2 responden (9,5 %). Pendidikan yang tertinggi yaitu SMA/ Sederajat

sebanyak 9 responden (49,2 %) dan pendidikan terendah adalah SMP/Sederajat sebanyak 4 responden (19,1 %). Untuk jenis pekerjaan, jumlah responden terbanyak adalah tidak bekerja sebanyak 12 responden (57,1 %) dan terendah adalah telah bekerja sebanyak 9 responden (42,9 %)

## B. Tingkat Pengetahuan Orang Tua Balita Stunting

4.2 Tabel Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga

Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi (%)
Baik	18	85,8 %
Kurang baik	3	14,2 %
Total	21	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dari 21 orang tua yang menjadi responden dalam penelitian ini 18 orang diantaranya berpengetahuan baik dan 3 orang lainnya berpengetahuan kurang baik. Dasar klasifikasi pengetahuan baik dan kurang baik berdasarkan analisa data menggunakan skala guttman dengan melihat nilai persentasenya, jika  $> 50\%$  maka bisa dikatakan baik dan jika  $< 50\%$  maka dikatakan kurang baik.

Pengetahuan adalah hal yang diketahui oleh responden terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan, misalnya: tentang penyakit (penyebab, cara penularan, cara pencegahan), gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini pengetahuan tentang pengertian penyakit meliputi penyebab, gejala, cara penyebaran penyakit, upaya yang diberikan sebagai pemberian pertolongan pertama pada penyakit, dan program 3M plus yang meliputi menguras, menutup, mengubur yang dilakukan oleh semua orang bukan hanya orang tertentu saja, dan melakukan kegiatan pemberantasan

sarang nyamuk (PSN) seperti menaburkan abate sebagai bentuk pencegahan terhadap perkembangbiakan nyamuk *Aedes sp.* Pengetahuan ibu Balita Stunting dalam penelitian ini tentang pemberantasan sarang nyamuk sudah sangat baik, hanya saja sebagian ibu masih berpendapat bahwa sarang nyamuk tersebut hanya berkembang di air kotor saja, padahal juga terdapat di air yang bersih.

Dalam penelitian ini tingkat pengetahuan responden dibagi menjadi 2 kategori yaitu pengetahuan baik dan pengetahuan kurang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ibu rumah tangga yang berpengetahuan baik mengenai pemberantasan sarang nyamuk lebih besar daripada ibu rumah tangga yang berpengetahuan kurang baik. Hal itu dapat dilihat dari 21 responden, 18 orang tua diantaranya berpengetahuan baik dan 3 orang diantaranya berpengetahuan kurang baik.

Lebih besarnya jumlah responden yang berpengetahuan baik maka dapat dikatakan bahwa secara umum tentang tingkat pengetahuan orang tua balita stunting cukup untuk memperoleh dan memahami informasi mengenai pemberantasan sarang nyamuk. Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya pengetahuan orang tua balita stunting dapat disebabkan karena sosialisasi oleh puskesmas kepada masyarakat yang kurang merata sehingga sebagian masyarakat hanya mendapatkan informasi melalui pembicaraan dengan masyarakat yang lain, atau bahkan tidak sama sekali (Rinaldo, 2016).

### C. Tingkat Perilaku Orang Tua Balita Stunting

4.3 Tabel Perilaku Orang Tua Balita Stunting

Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi (%)
Baik	16	76,1 %
Kurang baik	5	23,9 %
Total	21	100 %

Berdasarkan tabel di atas dari 21 orang yang menjadi responden dalam penelitian ini, 16 orang diantaranya berperilaku baik dan 5 orang lainnya berperilaku kurang baik. Dasar klasifikasi perilaku baik dan kurang baik berdasarkan analisa data menggunakan skala guttman dengan melihat nilai persentasenya, jika  $> 50\%$  maka bisa dikatakan baik dan jika  $< 50\%$  maka dikatakan kurang baik.

Perilaku merupakan respon atau reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmojo, 2010). Perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku tentang pengertian penyakit meliputi penyebab, gejala, cara penyebaran penyakit, upaya yang diberikan sebagai pemberian pertolongan pertama pada penyakit, dan program 3M plus yang meliputi menguras, menutup, mengubur yang dilakukan oleh semua orang bukan hanya orang tertentu saja, dan melakukan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) seperti menaburkan abate sebagai bentuk pencegahan terhadap perkembangbiakan nyamuk *Aedes sp.* Perilaku orang tua balita stunting dalam penelitian ini tentang pemberantasan sarang nyamuk sudah sangat baik, hanya saja sebagian orang tua masih berpendapat bahwa sarang nyamuk tersebut hanya berkembang di air kotor saja, padahal juga terdapat di air yang bersih.

Dalam penelitian ini tingkat perilaku responden dibagi menjadi 2 kategori yaitu perilaku yang baik dan perilaku kurang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ibu rumah tangga yang berperilaku baik mengenai pemberantasan sarang nyamuk lebih besar daripada ibu rumah tangga yang berperilaku kurang baik. Hal itu dapat dilihat dari 21 responden, 16 orang tua diantaranya berperilaku baik dan 5 orang diantaranya berperilaku kurang baik.

Lebih besarnya jumlah persentase perilaku yang baik sejalan dengan apa yang dilakukan seperti menggunakan obat anti nyamuk, selalu menguras tempat penampungan yang ada di rumah, mengatur cahaya ventilasi di dalam rumah, menutup rapat tempat penampungan air, membakar sampah yang ada, juga menaburkan abate di tempat penampungan air, hanya saja sebagian besar kebiasaan kurang baik yang dilakukan adalah menggantung pakaian di dalam ruangan yang dapat menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk.

Perilaku kurang baik ibu balita stunting mengenai pemberantasan jentik nyamuk menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran terutama individu dalam pentingnya menjaga kebersihan rumah dan lingkungan sekitar tempat tinggal agar dapat memberantasi jentik nyamuk. Hal itu disebabkan karena perilaku mempunyai pengaruh terhadap lingkungan karena lingkungan merupakan lahan untuk perkembangan perilaku tersebut (Notoatmodjo, 2007).

#### D. Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes Sp.*

**Tabel 4.4 Keberadaan Jentik Nyamuk.**

Jentik	Frekuensi	Persentase %
Positif	18	66,7%
Negatif	3	0 %
Total	21	100%

Berdasarkan tabel di atas dari 21 orang tua balita yang menjadi responden dalam penelitian ini, terdapat 21 orang dalam dua kali perlakuan ditemukan jentik nyamuk di rumahnya. Jenis tempat penampungan air yang terdapat jentik nyamuk yaitu 6 bak mandi, 14 drum, dan 1 kumbang air.

Keberadaan jentik nyamuk pada penelitian ini diketahui melalui survey jentik dengan mengamati ada tidaknya jentik nyamuk pada tempat penampungan air yang berpotensi sebagai tempat berkembangbiakan *Aedes sp* yang ada di dalam maupun di luar rumah. Sebanyak 14 responden yang berperilaku baik dan terdapat 14 responden yang ditemukan jentik di rumahnya, sedangkan responden yang berperilaku kurang ditemukan 7 responden yang ditemukan jentik di rumahnya.

Jentik nyamuk yang ditemukan pada penelitian ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu, dari hasil observasi sebagian besar rumah di Kelurahan Penfui masih menggunakan bak mandi, drum dan kumbang air sehingga jumlah jentik nyamuk yang ditemukan pada penelitian ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu bak mandi yang jarang dibersihkan, dan tempat penampungan air yang masih tidak tertutup.

Perilaku menguras bak mandi, drum dan kumbang air untuk rumah yang positif jentik, perlu dilakukan seminggu sekali akan tetapi lebih baik lagi

jika menguras bak mandi 3 kali dalam seminggu agar bak mandi, drum dan kumbang air tersebut bersih dari jentik nyamuk. Penelitian ini dilakukan pengambilan sampel jentik di 21 rumah yaitu di 6 bak mandi, 14 drum, dan 1 kumbang air dari 21 rumah yang positif terdapat jentik dan setelah diamati di bawah mikroskop terlihat deretan sisir sebanyak 8-12 buah berbentuk seperti mahkota dan memiliki gigi sisir yang berbentuk runcing sehingga spesies dari nyamuk tersebut adalah *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*.

**E. Tingkat Pengetahuan Orang Tua Balita dengan Keberadaan Jentik Nyamuk.**

**Tabel 4.5 Uji Hubungan Pengetahuan Orang Tua Balita dengan Keberadaan Jentik Nyamuk.**

		JENTIK NYAMUK			Total
		Aedes Aegypti	Albopictus	Aedes Aegypti dan Albopictus	
Pengetahuan Baik	Count	6	8	4	18
	Expected Count	6.0	8.6	3.4	18.0
Kurang Baik	Count	1	2	0	3
	Expected Count	1.0	1.4	.6	3.0
Total	Count	7	10	4	21
	Expected Count	7.0	10.0	4.0	21.0

- a. 4 cells (66.7%) have expected count less than 5.
- 5. The minimum expected count is .57.

Chi-Square Tests			
	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	.933 <sup>a</sup>	2	.627
Likelihood Ratio	1.475	2	.478
Linear-by-Linear Association	.240	1	.624
N of Valid Cases	21		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 18 orang yang berpengetahuan baik, 0 (Nol) orang diantaranya tidak ditemukan jentik di rumahnya dan 18 orang lainnya ditemukan jentik di rumahnya, sedangkan pada 3 orang yang berpengetahuan kurang baik, 0 (Nol) orang diantaranya tidak ditemukan jentik nyamuk di rumahnya dan 3 orang lainnya ditemukan jentik di rumahnya.

Berdasarkan uji *Chi square* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,627 karena nilai signifikansi lebih besar dari taraf nyata 5% ( $0,627 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua balita dengan keberadaan jentik nyamuk. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rafri Dinda Berbudi Mulia (2018) yang menemukan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keberadaan jentik nyamuk, dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Wulansari dan Tri Puji Kurniawan (2012) yang menemukan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keberadaan jentik nyamuk. Kemungkinan yang menyebabkan tidak ditemukannya hubungan antara pengetahuan dengan keberadaan jentik nyamuk karena kesamaan tingkat pengetahuan yang cukup baik namun masih ditemukan larva nyamuk di rumahnya. Dengan demikian



dapat dikatakan bahwa pengetahuan baik atau kurang baik tidak memberi pengaruh nyata terhadap pemberantasan sarang nyamuk.

Dalam penelitian ini sampel dipilih secara *proportional random sampling*, jumlah sampel sebanyak 21 responden. Secara perhitungan statistika dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua balita dengan keberadaan jentik pada penelitian ini, dan responden yang berpengetahuan baik ditemukan keberadaan jentik nyamuk yang lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang baik.

#### 1. Hubungan Tingkat Perilaku Orang Tua Balita dengan Keberadaan Jentik Nyamuk.

**Tabel 4.6 Uji Hubungan Perilaku Orang Tua Balita dengan Keberadaan Jentik Nyamuk**

		Crosstab			
		JENTIK NYAMUK			Total
		Aides Aegypti	Albopictus	Aides Aegypti dan Albopictus	
Perilaku Baik	Count	6	8	2	16
	Expected Count	5.3	7.6	3.0	16.0
Kurang Baik	Count	1	2	2	5
	Expected Count	1.7	2.4	1.0	5.0
Total					
Count		7	10	4	21
Expected Count		7.0	10.0	4.0	21.0

#### Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.943 <sup>a</sup>	2	.379
Likelihood Ratio	1.758	2	.415
Linear-by-Linear Association	1.459	1	.227
N of Valid Cases	21		

a. 4 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .95.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 16 orang yang berperilaku baik, 16 orang diantaranya ditemukan jentik di rumahnya dan 5, sedangkan pada responden yang berperilaku kurang baik, 5 orang ditemukan jentik di rumahnya.

Berdasarkan uji *Chi square* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,379 karena nilai signifikansi lebih kecil dari taraf nyata 5% ( $0,379 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat perilaku orang tua balita dengan keberadaan jentik nyamuk. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnama Parulian Siahaan (2017) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara perilaku dengan keberadaan jentik nyamuk dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rafri Dinda Berbudi Mulia (2018) yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku dengan keberadaan jentik nyamuk. Pada penelitian ini Penulis menemukan bahwa perilaku membersihkan lingkungan secara rutin, melakukan kegiatan 3M yakni menguras tempat penampungan air, mengubur barang bekas, dan menutup tempat penampungan air, merupakan upaya yang efektif untuk

mengurangi tempat perkembangbiakan nyamuk sehingga dapat mengurangi perkembangbiakan sarang nyamuk di lingkungannya.

Persentase responden yang berperilaku kurang baik disebabkan karena responden tidak memperhatikan tempat penampungan air. padahal perilaku pemberantasan sarang nyamuk (PSN) adalah membersihkan tempat penampungan air di semua tempat untuk memberantas tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes sp.* Selain itu juga disebabkan oleh perilaku PSN yang dilakukan oleh responden tidak bersifat konsisten atau hanya sekali waktu dilakukan.

Berdasarkan hasil perhitungan statistika, dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku ibu balita dengan keberadaan jentik nyamuk pada penelitian ini, apabila dicermati responden yang berperilaku baik ditemukan keberadaan jentik nyamuk yang lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang berperilaku kurang baik.

